

Correlation between Parental Knowledge of Acute Respiratory Infection with Preventive Efforts Acute Respiratory Infection in Toddlers

Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang ISPA dengan Upaya Pencegahan ISPA Pada Balita

Nanda Hanastasyia¹, Iis Aisyah^{2*}, Emi Lindayani³

^{1,2,3}Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia

*Corresponding Author: iis.aisyah@upi.edu

Received: 28-05-2024, Revised: 26-06-2024, Accepted: 27-06-2024

ABSTRAK

Masalah kesehatan balita terkait infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) di wilayah kerja Puskesmas Pontang cukup tinggi mencapai 4.000 kasus. Salah satu faktor dominan terjadinya kasus ISPA pada balita diduga berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan orang tua dalam melaksanakan pola asuh pada anak mereka. Orang tua memegang peran penting dalam hal pemahaman dan tindakan kesehatan yang tepat, sehingga terjadinya ISPA pada balita bisa diminimalkan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua terkait ISPA dengan upaya pencegahan ISPA pada balita di wilayah kerja puskesmas Pontang. Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*, total sampel dalam penelitian ini ialah sebanyak 98 responden. Teknik pengambilan sampel mempergunakan metode *proportional random sampling*. Hasil uji statistik *Spearman-Rank* diperoleh nilai $p = 0,001$ sehingga memperlihatkan adanya hubungan antara pengetahuan orang tua terkait ISPA dengan upaya pencegahan ISPA pada balita. Makin baik pengetahuan orang tua mengenai ISPA maka makin efektif mereka dalam mengawasi kegiatan sehari-hari balita, sehingga risiko ISPA bisa dikurangi karena orang tua bisa lebih baik mengantisipasi potensi masalah kesehatan. Dengan demikian, diharapkan orang tua balita di wilayah kerja Puskesmas Pontang bisa meningkatkan pemahaman mereka terkait pentingnya melaksanakan tindakan pencegahan ISPA agar anak-anak mereka bisa terhindar dari risiko ISPA.

Kata Kunci: ISPA; pengetahuan; pencegahan; balita

ABSTRACT

The health problem of toddlers related to Acute Respiratory Infections (ARIs) in the working area of Pontang Community Health Center is quite high, reaching 4,000 cases. One of the dominant factors contributing to ARI cases in toddlers is believed to be closely related to the level of parental knowledge in caring for their children. Parents play a crucial role in understanding and implementing appropriate health measures, thereby minimizing the occurrence of ARIs in toddlers. The objective of this study is to determine the relationship between parental knowledge of ARIs and ARI prevention efforts in toddlers in the Pontang Community Health Center area. This is a quantitative correlation study with a *Cross-Sectional* approach, with a sample size of 98 respondents. Sampling technique used is *proportional random sampling* method. The results of the *Spearman-Rank* statistical test yielded a p -value of 0.001, indicating a significant relationship between parental knowledge of ARIs and ARI prevention efforts in toddlers. The better the parents' knowledge of ARIs, the more effective they are in monitoring their toddlers' daily activities, thereby reducing the risk of ARIs as parents can better anticipate potential health issues. Thus, it is hoped that parents of toddlers in the Pontang Community Health Center area can enhance their understanding of the importance of implementing ARI prevention measures to safeguard their children from the risk of ARIs.

Keywords: ARIs; knowledge; prevention; toddler



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

1. PENDAHULUAN

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pontang. Tanggung jawab kesehatan balita dianggap masih bergantung pada orang tua, akan tetapi demikian masih banyak orang tua yang belum memahami terkait ISPA sehingga

diduga menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan tingginya angka kejadian ISPA pada balita. Dalam penelitian Padila *et al.*, (2019) mengatakan salah satu strategi krusial dalam pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) ialah aktifnya keterlibatan anggota keluarga, terutama orang tua yang mempunyai peran spesifik sebagai individu pertama yang menyadari kondisi kesehatan anak. Keterlibatan orang tua dalam pencegahan ISPA melibatkan pemahaman menyeluruh, mulai dari definisi, penyebab, tanda dan gejala, hingga pengobatan dan perawatan anak selama sakit. Melalui pemahaman ini, ibu bisa melaksanakan tindakan pencegahan dengan lebih efektif, memastikan perawatan dini, dan menerapkan langkah-langkah pencegahan ISPA secara tepat. Hal ini bisa menyebabkan konsekuensi yang signifikan, termasuk kesehatan balita yang lebih buruk, peningkatan risiko terkena penyakit ISPA pada balita, dan risiko kematian balita jika tidak ditangani dengan baik. Orang tua bisa meningkatkan kualitas kesehatan anak mereka dengan mengetahui terkait infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Pengetahuan atau domain kognitif, sangat memengaruhi tindakan seseorang. Pengetahuan yang kuat, kesadaran, dan sikap positif mempunyai efek yang permanen dan bertahan lama. Menurut Notoadmojo (2012), seseorang ibu yang mempunyai pemahaman yang baik terkait ISPA diharapkan bisa mempunyai dampak positif terhadap kesehatan anak mereka dan meminimalkan risiko terkena ISPA (Rumakey *et al.*, 2021).

Berkaitan dengan masalah diatas penelusuran terkait riset-riset yang relevan misalnya dalam penelitian Zhong *et al.*, (2021), memperlihatkan adanya kesenjangan antara pengetahuan orang tua dengan perilaku keluarga dalam mengasuh anak dan memutuskan tindakan perawatan kesehatan dirumah pada anak-anak. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Chowdhury & Chakraborty, (2017), orang tua yang mempunyai pengetahuan terkait ISPA dengan baik, sangat mempengaruhi sikap positif orang tua dalam pencegahan ISPA dengan menyadari malnutrisi dan merokok didalam ruangan merupakan faktor resiko ISPA. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Dagne *et al.*, (2020) yang mengatakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita di rumah sakit Ethiopia ialah rendahnya pengetahuan orang tua dalam hal mencuci tangan, karena kurangnya pengetahuan terkait mencuci tangan mempunyai risiko tinggi balita terkena ISPA. Diperkuat dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sarniyati, (2022) memperlihatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu terkait ISPA dengan upaya pencegahan ISPA pada balita ($p < 0,05$) dengan nilai $r = 0.688$ dan 0.681 .

World Health Organization (2020) mengatakan ISPA ialah penyakit menular yang paling sering menyebabkan kematian (morbiditas) dan kesakitan (mortalitas) di seluruh dunia. Sekita 4 juta orang meninggal akibat ISPA setiap tahun, dengan 98% dari kematian tersebut terjadi pada pasien ISPA bagian bawah. Angka kematian akibat ISPA, khususnya pada balita mencapai 40 per 1000 kelahiran hidup, atau sekitar 15 hingga 20% per tahun. Kejadian ISPA pada balita di Indonesia mencapai 3-6 kali per tahun, dengan 10-20% di antaranya berkembang menjadi pneumonia. Hasil Riskesdas (2018), memperlihatkan ISPA di Indonesia mencapai 9,3%, dengan 9,0% pada anak laki-laki dan 9,7% pada anak perempuan. ISPA paling tinggi ditemukan pada kelompok usia 1-4 tahun, dengan 13,7%. Ada 520.561 kasus infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) di Banten dari Januari hingga Juli 2023, menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Banten. Anak-anak atau anak di bawah lima tahun ialah mayoritas kasus ISPA. Total kasus infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) di Kabupaten Serang terus meningkat dalam beberapa bulan terakhir, dengan 19.445 kasus terutama menyerang anak di bawah lima tahun. Salah satu kecamatan di kabupaten Serang yang menyumbang kasus ISPA paling tinggi pada balita yaitu di wilayah kerja puskesmas Pontang dengan prevalensi ISPA sebanyak 4.000 kasus.

Berlandaskan studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti dengan cara wawancara kepada 10 partisipan didapatkan 6 partisipan mempunyai pengetahuan terkait ISPA tergolong kurang dan 4 partisipan lainnya tergolong cukup. Sementara dalam kasus upaya pencegahan ISPA pada balita ada 7 partisipan tergolong kurang dan 3 lainnya tergolong cukup. Sehingga ada variasi yang cukup signifikan dalam tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pontang. Dari uraian latar belakang diatas dan menanggapi penelitian-penelitian sebelumnya, seperti penelitian Zhong *et al.*, (2021) yang hanya fokus pada perawatan kesehatan dan pengobatan ISPA belum spesifik mengkaji terkait upaya pencegahan ISPA. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada hubungan pengetahuan orang tua terkait ISPA terhadap upaya pencegahan ISPA pada balita, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan orang tua terkait ISPA dengan upaya pencegahan ISPA pada balita.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan desain korelasi dan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi yang diteliti ialah orang tua yang mempunyai anak balita di wilayah kerja Puskesmas Pontang, dengan total total 4.956 responden. Teknik sampling yang dipergunakan ialah *proportional random sampling*, dan ukuran sampel ditentukan mempergunakan rumus *slovin* sehingga diperoleh 98 responden. Rumus *slovin* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{4.956}{1 + 4.956(0,1)^2}$$

$$n = \frac{4.956}{1 + 49,56}$$

$$n = \frac{4.956}{50,56}$$

$$n = 98,02 = 98$$

Selanjutnya, dalam proses pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling, yaitu pengambilan sampel tidak sengaja, disini peneliti memilih responden yang mereka temui secara tidak sengaja atau secara kebetulan berada di lokasi penelitian, tetapi dalam jumlah dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Pontang Kabupaten Serang pada bulan Mei 2024. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner untuk mengukur variabel pengetahuan orang tua yang terdiri dari 16 pertanyaan pilihan ganda dan kuesioner untuk variabel pencegahan ISPA yang terdiri dari 9 pertanyaan dengan opsi jawaban "Ya" dan "Tidak". Peneliti memanfaatkan kuesioner yang sebelumnya telah divalidasi oleh peneliti Purba (2022). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa ke-16 pertanyaan dalam kuesioner pengetahuan ISPA dan ke-9 pernyataan dalam kuesioner pencegahan ISPA semuanya valid. Selain itu, nilai reliabilitas yang diperoleh dari uji *Cronbach's alpha* untuk kuesioner pengetahuan ISPA adalah 0,883, sementara untuk kuesioner pencegahan ISPA adalah 0,782. Ini mengindikasikan bahwa kedua kuesioner tersebut reliabel karena nilai *Cronbach's alpha*-nya melebihi 0,6.

Dalam penelitian ini, pengetahuan diukur dengan tiga kategori: baik, cukup, dan kurang. Seorang orang tua dianggap memiliki pengetahuan yang baik jika jumlah jawaban yang benar memberikan skor 12-16, cukup jika skornya 7-11, dan kurang jika skornya 0-6. Demikian juga, pencegahan diukur dalam tiga kategori yang sama: baik, cukup, dan kurang. Seorang orang tua dianggap memiliki tindakan pencegahan yang baik jika jumlah jawaban benar memberikan skor 7-9, cukup jika skornya 4-6, dan kurang jika skornya 0-3.

Peneliti mengunjungi secara langsung orang tua balita untuk mengumpulkan data. Sebelum mengisi kuesioner, peneliti menjelaskan tujuan, kegunaan, dan langkah-langkah penelitian kepada responden. Namun, pengisian kuesioner ini dilakukan secara sukarela dan dengan persetujuan dari para responden. Analisis data yang dipergunakan ialah analisis korelasi (bivariat), dengan metode uji statistik mempergunakan uji Spearman Rank dengan nilai signifikansi senilai 0,05. Penelitian ini telah disetujui secara etis oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Rumah Sakit Islam Malang dengan nomor 28/KEPK/RSI.U/V/2024.

3. HASIL

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berlandaskan Usia, Pendidikan Terakhir, dan Pekerjaan (n=98)

	Usia Orang Tua Ayah/ibu	Frekuensi	Presentase (%)
Usia			
	24 - 34 tahun	56	57,1
	35 – 45 tahun	42	42,9
Pendidikan Terakhir			
	SD	4	4,1
	SMP	13	19,4
	SMA	61	62,2
	Perguruan Tinggi	14	14,3
Pekerjaan			
	Tidak Bekerja/IRT	56	57,1
	Buruh	27	27,6
	Petani	1	1
	Guru	14	14,3

Berlandaskan tabel 1 di atas bahwa, dapat dilihat bahwa mayoritas orang tua, baik ayah maupun ibu, berusia antara 24-34 tahun, dengan jumlah responden mencapai 56, atau sekitar 57,1%. Sementara itu, dalam hal pendidikan terakhir, mayoritas orang tua memiliki latar belakang pendidikan SMA, dengan total 61

responden, yang mencapai presentase sebesar 62,2%. Dalam kategori pekerjaan, mayoritas orang tua, baik ayah maupun ibu, tidak bekerja atau bekerja sebagai ibu rumah tangga, dengan total 56 responden, yang setara dengan presentase sebesar 57,1%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berlandaskan Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	50	51
Cukup	37	37,8
Kurang	11	11,2
Total	98	100%

Berlandaskan tabel 2 di atas bahwa, sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 50 orang (51,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berlandaskan Pencegahan

Pencegahan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	47	48
Cukup	38	38,8
Kurang	13	13,3
Total	98	100%

Berlandaskan tabel 3 di atas bahwa, sebagian besar responden mempunyai upaya pencegahan ISPA baik sebanyak 47 orang (48%).

3.2 Variabel yang diteliti

Distribusi hasil bivariat

Table 4. Distribusi Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua terkait ISPA Dengan Upaya Pencegahan ISPA Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pontang.

Pengetahuan	Upaya Pencegahan ISPA						p-value
	Baik		Cukup		Kurang		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	45	45,9	5	13,2	0	0	0,001
Cukup	2	2	29	29,6	6	6,1	
Kurang	0	0	4	4,1	7	7,1	

Berlandaskan table 4 di atas bahwa, hasil uji korelasi dari keseluruhan responden yang terdiri dari 98 responden mempergunakan uji statistik korelasi spearman rank yang memperlihatkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua terkait ISPA dengan upaya pencegahan ISPA pada balita di wilayah kerja puskesmas Pontang, dengan nilai p-value = 0,001 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan ISPA.

4. DISKUSI

4.1 Tingkat Pengetahuan Orang Tua terkait ISPA

Berlandaskan hasil penelitian didapatkan sebagian besar dari 98 responden yang terlibat memperlihatkan tingkat pengetahuan orang tua balita mempunyai kategori baik (51%), peneliti berasumsi tingginya pengetahuan orang tua dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Menurut Notoatmodjo (2014), pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan seseorang, dan juga memengaruhi gaya hidup mereka. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin baik pula keputusan atau tindakan yang diambil. Pendidikan tinggi memudahkan individu mendapatkan informasi dari berbagai sumber, termasuk terkait kesehatan. Dengan pengetahuan yang lebih luas, orang cenderung lebih baik dalam menjaga kesehatannya (La *et al.*, 2022). Hasil kuesioner variabel pengetahuan memperlihatkan mayoritas orang tua dalam kategori baik dalam pemahaman mengenai faktor resiko yang menyebabkan ISPA, sehingga berdampak pada tindakan mereka dalam pencegahan ISPA pada anak-anak mereka. Akan tetapi masih ada sedikit yang kurang paham mengenai faktor resiko dalam pencegahan ISPA.

Penelitian ini sejalan dengan temuan yang disampaikan oleh Tumbuan (2020), dimana menyoroti pentingnya pendidikan dalam membentuk pengetahuan individu, baik melalui pembelajaran formal maupun informal. Akses yang lebih besar terhadap beragam pengetahuan, dari beberapa sumber termasuk kontak sosial dan media, sering kali ditawarkan oleh tingkat pendidikan tinggi. Pengetahuan seseorang akan bertambah seiring dengan banyaknya informasi yang dipelajarinya, khususnya dalam bidang kesehatan. Perilaku ibu dalam mengidentifikasi dan memutuskan tindakan apa yang harus dilakukan terkait ISPA pada

balita sangat dipengaruhi oleh informasi yang dimiliki ibu mengenai gejala dan indikator ISPA. Pilihan ibu untuk mengobati ISP dengan mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan juga dipengaruhi oleh pemahaman ini (Amalia, 2020).

Penelitian ini konsisten dengan hasil yang diperoleh Miniharianti *et al.*, (2023) dimana Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Pidie terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian ISPA pada balita ($p\text{-value} = 0.034$, $p < 0.05$). Pengetahuan orang tua sangat berperan dalam penanganan penyakit, terutama karena mereka bertanggung jawab atas kesehatan anak. Diperlukan penyebaran informasi terkait ISPA kepada orang tua agar mereka bisa mengantisipasi dan mengetahui cara penanganannya di rumah.

4.2 Upaya Pencegahan ISPA pada Balita

Berlandaskan hasil penelitian didapatkan sebagian besar dari 98 responden yang terlibat memperlihatkan dominan orang tua mempunyai upaya pencegahan dengan baik (48%), peneliti berasumsi makin tinggi pengetahuan orang tua makin efektif mereka dalam mengawasi aktivitas sehari-hari balita, sehingga risiko ISPA lebih rendah karena bisa diantisipasi oleh peran orang tua yang baik. Penelitian ini sejalan dengan pandangan dari teori Lawrence Green yang mengatakan pengetahuan bisa menjadi faktor penentu dalam keputusan individu untuk mengadopsi perilaku sehat (Farah *et al.*, 2023). Pemahaman adalah alat yang ampuh untuk mengubah perilaku masyarakat. Pemahaman seseorang terhadap suatu pengetahuan atau fenomena tertentu dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuannya. Pemahaman ini kemudian dapat digunakan untuk mengimplementasikan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi berbagai keadaan. Misalnya, seseorang yang memiliki pengetahuan tentang ISPA akan dapat membedakan antara anak yang mengidap ISPA dan anak yang sehat. (Pujiastuti *et al.*, 2023)

Penelitian ini konsisten dengan hasil yang diperoleh Hanum *et al.*, (2023) memperlihatkan adanya hubungan antara prevalensi ISPA pada balita di Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu dengan perilaku ibu atau orang tua. Keluarga yang tinggal serumah seringkali lebih berhasil menerapkan tindakan pencegahan dan pengendalian ISPA pada balita, karena keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan di lingkungan rumah. Ketika salah satu anggota keluarga terkena penyakit menular, hal tersebut bisa berdampak pada anggota keluarga lainnya.

4.3 Hubungan Pengetahuan Orang Tua terkait ISPA dengan Upaya Pencegahan ISPA pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pontang

Berlandaskan hasil penelitian terhadap 98 responden, mayoritas dari mereka memperlihatkan ada upaya pencegahan yang efektif, sementara tingkat pengetahuan orang tua terkait ISPA secara keseluruhan tergolong baik, tercatat sebanyak 45 responden (45,9%). Hasil analisis statistik mempergunakan uji Spearman Rank menghasilkan nilai $p\text{-value}$ senilai 0,001 ($p\text{-value} < 0,05$), hal ini memperlihatkan adanya hubungan positif antara pengetahuan orang tua terkait ISPA dan upaya pencegahan ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pontang. Ketika orang tua mempunyai pemahaman yang mendalam terkait ISPA, yang didukung oleh kesadaran dan sikap yang positif, kecenderungan tersebut akan berlangsung dalam jangka waktu yang panjang dan memberikan dampak yang berkelanjutan. Diharapkan pemahaman yang kokoh ini akan membawa manfaat positif bagi kesehatan anak, dengan risiko terjadinya ISPA pada anak bisa diminimalkan seoptimal mungkin. Kesehatan anak selalu menjadi prioritas utama bagi orang tua karena masa pertumbuhan dan perkembangan anak membutuhkan perhatian khusus dari mereka. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mencegah ISPA pada balita merupakan bagian dari tanggung jawab mereka dalam merawat anak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Niki & Mahmudiono, (2019), yang memperlihatkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu atau orang tua dengan upaya pencegahan ISPA pada balita ($p\text{-value} = 0,011$). Temuan ini mengindikasikan tingkat pengetahuan seseorang mempunyai dampak yang signifikan terhadap perilaku yang mereka lakukan, terutama pada orang tua. Makin tinggi pengetahuan mereka, makin efektif mereka dalam mengawasi aktivitas sehari-hari balita. Hal ini menggambarkan peran orang tua yang baik bisa membantu mengurangi risiko ISPA karena mereka mampu mengantisipasi potensi masalah dengan lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amiruddin (2022) yang menunjukkan adanya hubungan antara upaya balita menghindari ISPA dengan tingkat pemahamannya. Dengan informasi yang tepat, orang tua dapat mengambil tindakan proaktif untuk menghindari masalah, seperti memberikan imunisasi pada anak, menjaga lingkungan tetap rapi, dan menerapkan gaya hidup sehat. Proses perubahan perilaku dimulai di dalam ranah kognitif, di mana individu memperoleh pemahaman awal terkait stimulus tertentu, yang kemudian memengaruhi respons batin dalam bentuk sikap (Notoadmojo, 2010 dalam Amiruddin *et al.*, 2022).

Pencegahan ISPA sangat bergantung pada tingkat pengetahuan dan peran orang tua dalam memahami strategi pencegahannya. Upaya-upaya untuk mencegah penyakit ini termasuk dalam kategori perilaku kesehatan, yang mencakup tindakan-tindakan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan, seperti menjaga kebersihan diri, memilih makanan dengan bijaksana, menjaga sanitasi, dan hal-hal serupa. Dengan pemahaman yang baik terkait ISPA, mengatur pola makan balita, menciptakan lingkungan yang bersih, dan menghindari faktor-faktor pemicu, penyakit ISPA bisa diminimalkan atau dicegah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, upaya wilayah kerja Puskesmas Pontang dalam mencegah ISPA pada balita dan pemahaman orang tua terhadap penyakit tersebut terbukti ada korelasinya. Dari 50 responden (51%), mayoritas mempunyai tingkat keahlian yang cukup baik dan sebagian besar dari mereka juga berperilaku baik dalam menerapkan tindakan pencegahan terhadap ISPA, tercatat sebanyak 47 responden (48%). Oleh karena itu, disarankan agar orang tua balita di wilayah kerja Puskesmas Pontang lebih meningkatkan dalam pemahaman mereka terkait faktor risiko yang bisa menyebabkan ISPA pada balita, serta pentingnya menerapkan tindakan pencegahan ISPA, sehingga risiko penyakit ISPA pada anak-anak mereka bisa diminimalkan secara signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program Studi Sarjana Keperawatan membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, dan untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Penelitian ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, saran, dan dorongan dari berbagai pihak. Segala bantuan dan masukan sangat dihargai demi menyukseskan penelitian ini. Kami menghargai keterlibatan dan kerja sama tersebut.

REFERENSI

- Amalia, D. S. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Cara Pencegahan ISPA Dengan Penyakit ISPA Pada Anak Pra Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Tahun 2020. *Skripsi Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari*, 12–127.
- Amiruddin, A., Anasril, A., Maryono, M., & Gustini, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Anak Balita. *Jurnal Sosial Sains*, 2(10), 1144–1150. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i10.500>
- Chowdhury, S., & Chakraborty, P. pratim. (2017). Universal health coverage - There is more to it than meets the eye. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 6(2), 169–170. <https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc>
- Dagne, H., Andualem, Z., Dagne, B., & Taddese, A. A. (2020). Acute respiratory infection and its associated factors among children under-five years attending pediatrics ward at University of Gondar Comprehensive Specialized Hospital, Northwest Ethiopia: Institution-based cross-sectional study. *BMC Pediatrics*, 20(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12887-020-1997-2>
- Farah, S., Wahyu, F., Nugraheni, T., & Tri, W. (2023). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Orang Tua dalam Pencegahan Ispa Pada Balita di Poli Anak RSUD dr. R. Koesma*. 7, 20450–20457.
- Hanum, R., Aceh, M., Studi Diploma III Keperawatan, P., Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe, A., & Penulis, K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Dengan Kekambuhan ISPA Pada Balita Factors Influencing the Prevention of Acute Respiratory Infection (ARI) with ARI Recurrence in Toddlers. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), 2615–109.
- La, P. S. R., Rika, Y., & Firman, A. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Orang Tua dengan Kejadian Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di Puskesmas Cianjur Kota dan Tinjauan Menurut Pandangan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1707–1715.
- Miniharianti, M., Zaman, B., & Rabial, J. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), 43. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.2784>
- Niki, I., & Mahmudiono, T. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Terhadap Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut. *Jurnal PROMKES*, 7(2), 182. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i2.2019.182-192>
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Padila, P., Febriawati, H., Andri, J., & Dori, R. A. (2019). Perawatan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(1), 25–34. <https://doi.org/10.31539/jka.v1i1.526>
- Pujiastuti, M., Simbolon, P., Martini, S. S., & Purba, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Upaya Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Pada Balita Di Puskesmas Tuntungan Tahun 2022. *Cakrawala Ilmiah*, 2(10), 10. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Rumakey, R. S., Pawa, I. D., Pratiwi, D., & Widiyati, W. (2021). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Pencegahan Ispa Pada Anak Usia Balita (12-59 Bulan) Di Wilayah Batu Merah Kota Ambon. *Ejournal-Jtkb.Com*.

- <https://ejournal-jtkb.com/ojs/index.php/nhs/article/view/2%0Ahttps://ejournal-jtkb.com/ojs/index.php/nhs/article/download/2/2>
- Sarniyati, S. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terkait ISPA dengan Upaya Pencegahan ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Semerap. *Malahayati Nursing Journal*, 1(1), 173–179. <https://doi.org/10.33024/mnj.v1i1.5726>
- WHO, (2020). Pusat Pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Berat Manual Praktis untuk Mengatur dan Mengelola Pusat Pengobatan ISPA dan Fasilitas Skrining ISPA di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, World Health Organization. Available At: (Who/2019-Ncov/Sari_Treatment_Center /2020.1).
- Zhong, D., Zhang, N., Qin, X. qun, Tan, Y., Yang, Y., Tu, J., & Zhang, L. (2021). A cross-sectional survey of family care behaviors for children with upper respiratory tract infections in China: Are there opportunities for improvement? *Journal of Pediatric Nursing*, 60, 146–153. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2021.04.033>